

UJIAN
KIP. MIS TETAP
SNIP. 08.00

PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA

(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi
Pengembangan Ilmu Pengetahuan)

Disertasi



Oleh:

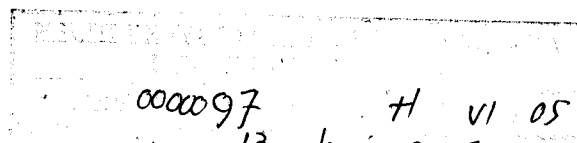
Drs. Mansur, M.Ag.

Promotor:

1. Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A., M.M.
2. Prof. Dr. T. H. Ibrahim Alfian, M.A.

2XS.1
/SN
P
C-1

PROGRAM DOKTOR (S.3)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mansur, M.Ag.

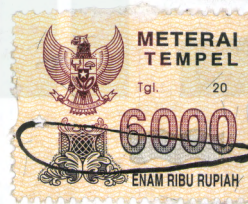
NIM : 983117 / S3

Program : Doktor PPS UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa **DISERTASI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2004.

Yang menyatakan



Drs. Mansur, M. Ag.



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA
(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan
Ilmu Pengetahuan)

Ditulis oleh : Drs. Mansur, M.Ag
NIM : 983117/ S3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 28 Mei 2005



Rektor

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA / PROMOSI

Ditulis oleh : Drs. Mansur, M.Ag





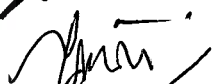

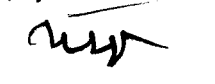
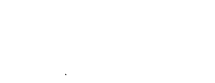
NIM : 983117 / S3

DISERTASI berjudul : PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA
(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan
Ilmu Pengetahuan)

Ketua Sidang : Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A., Ph.D.

Sekretaris Sidang : Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A, M.M.
(Promotor / Anggota Penguji)
2. Prof. Dr. T.H. Ibrahim Alfian, M.A.
(Promotor / Anggota Penguji)
3. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
(Anggota Penguji)
4. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir
(Anggota Penguji)
5. Prof. Dr. Hj. Siti Partini Suardiman
(Anggota Penguji)
6. Prof. Dr. H. Nasrudin Harahap, S.U.
(Anggota Penguji)

()
()
()
()
()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2005

Pukul 13.00 s.d 15.00 WIB

Hasil / Nilai

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian *

*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A., M.M.

(

Promotor : Prof. Dr. T.H. Ibrahim Alfian, M.A.

(

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA
(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan Ilmu
Pengetahuan)**

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Mansur, M.Ag.

NIM : 983117/S3

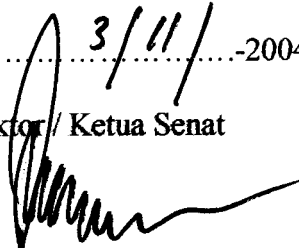
Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diuji secara terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3/11/.....-2004.

Rektor / Ketua Senat


Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150 216 071

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA
(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan Ilmu
Pengetahuan)**

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Mansur, M.Ag.

NIM : 983117/S3

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diuji secara terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, *16 - 9 -* 2004.

Promotor



(Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A., M.M.)

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA
(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan Ilmu
Pengetahuan)**

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Mansur, M.Ag.

NIM : 983117/S3

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diuji secara terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, *4 Sept.*.....-2004.

Co - Promotor



(Prof. Dr. T.H. Ibrahim Alfian, M.A.)

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA
(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan Ilmu
Pengetahuan)**

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Mansur, M.Ag.

NIM : 983117/S3

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diuji secara terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23-9-2004.

Penilai



(Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir)

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA
(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan Ilmu
Pengetahuan)**

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Mansur, M.Ag.

NIM : 983117/S3


Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diuji secara terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10-10-2004.

Penilai


(Prof. Dr. Hj. Siti Partini Suardiman)

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN SAYID USMAN TENTANG AKHLAK MANUSIA
(Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan Ilmu
Pengetahuan)**

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Mansur, M.Ag.

NIM : 983117/S3

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diuji secara terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, .../10.....-2004.

Penilai



(Prof. Dr. H. Musa Asy'arie)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama,
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
No.158 / 1987 dan No. 0543 b / U / 1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta	t	-
ث	Sa	s	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z dengan titik di bawahnya
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	ş	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	đ	d dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	ţ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-

ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis rangkap, *أحمدية* ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جماعة ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t

كرامة الأولياء ditulis *Karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya. fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pemikiran Sayid Usman tentang Akhlak Manusia (Konsep Akhlak dan Implikasinya bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan). Sayid Usman adalah seorang tokoh muslim keturunan Nabi saw. yang berasal dari Hadramaut, tinggal di Betawi sampai wafatnya yakni sejak akhir penghujung abad XIX M sampai awal abad XX M era Indonesia di bawah kekuasaan pemerintah Belanda. Sebagai seorang pemikir dan praktisi yang memiliki berbagai predikat sebagai ahli politik, ahli pendidik, ahli agama termasuk akhlak, telah melahirkan berbagai karya. Di bidang akhlak utamanya, popularitasnya baru dikenal akhir-akhir ini, padahal pemikirannya dalam bidang akhlak, sebagaimana terlihat dari hasil penelitian ini sangat menarik, bahkan ada indikasi yang signifikan untuk mengatakan bahwa pemikirannya telah melahirkan terobosan-terobosan baru dalam bidang akhlak pada masanya, yang sekaligus juga bagi pengembangan fungsionalitas akhlak dalam menghadapi sisi gelap modernitas masa sekarang terutama dalam strategi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Sayid Usman tentang akhlak manusia, ilmu pengetahuan, peranan akhlak manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan relevansinya dengan pendidikan. Peneliti mengambil sampel Sayid Usman sebab tokoh itu mempunyai keunikan yang membedakan dengan tokoh lain. *Pertama*, ia secara resmi diangkat sebagai penasihat honorer membantu tugas Snouck Hurgronje dalam urusan Arab dan Islam. *Kedua*, ia adalah ulama panutan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Betawi yang dianggap kontroversial bahkan kadang-kadang tidak konsisten antara fatwa dan tindakannya. *Ketiga*, ia tergolong ulama yang produktif mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam karya tulis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas metode pengumpulan data, yakni mengumpulkan data dari sumber data yang meliputi sumber primer berupa karya-karya Sayid Usman yang berkaitan dengan penelitian ini, dan sumber sekunder yang ditulis oleh tokoh lain berkaitan dengan penelitian ini. Di samping itu digunakan metode analisis data dengan analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini bersifat *library research* (penelitian kepustakaan) maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *filologis, deskriptif, analitis, serta sosiologis historis*. Dapat dikatakan bahwa metode tersebut dilakukan dengan beberapa langkah. Mendeskripsikan gagasan primer lewat karya-karyanya yang menjadi objek penelitian ini, membahas gagasan primer itu, memberikan penafsiran terhadap gagasan yang telah dideskripsikan, melakukan kritik terhadap gagasan primer yang telah ditafsirkan, melakukan studi analisis yakni studi terhadap serangkaian gagasan primer, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa akhlak merupakan perilaku manusia yang senantiasa digunakan dalam hubungannya dengan Allah sebagai pencipta, sesama manusia dan binatang atau sesama makhluk Allah. Sayid Usman mengklasifikasikan akhlak menjadi *al-akhlaq al-mahmudah* dan *al-akhlaq al-mazmumah*. Dengan akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) manusia akan mampu menjadi manusia sempurna (*al-insan al-kamil*) sebab dengan akhlak

terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) manusia akan mampu meraih kebahagiaan (*al-sa'adah*) di dunia dan di akhirat, sehingga pendidikan akhlak penting sekali diberikan kepada anak didik sejak dini. Dalam kaitannya dengan pendidikan maka tidak bisa dilepaskan dengan ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang diberikan dan diperoleh (dikembangkan) lewat pendidikan, '*al-ilmu bi al-ta'allum*. Menurut Sayid Usman ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia sebab ilmu pengetahuan itulah yang mampu membedakan dan melebihkan manusia dengan sesama manusia. Adapun untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan bahkan untuk memberikannya (proses pengembangan) haruslah digunakan akal yang sempurna (*al-'aqlan al-kamilan*). Sayid Usman menjunjung tinggi kedudukan akal, dan melarang segala sesuatu yang akan mengganggu sempurnanya akal antara lain minum khamr, karena akal inilah yang mampu membedakan manusia dengan binatang.

Sayid Usman mengatakan bahwa dengan akhlak yang terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) itu maka manusia akan berusaha menggunakan akal dengan sebaik-baiknya sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sempurna (*'al-ilmu al-nafi'u*). Dengan ilmu pengetahuan yang sempurna (*'al-ilmu al-nafi'u*) itulah dapat digunakan sebagai sarana (*al-wasilah*) untuk meraih kebahagiaan (*al-sa'adah*) baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai pengembangan ilmu agar optimal diperlukan *al-akhlaq al-mahmudah*. Sebab pendidik maupun anak didik yang dijiwai dengan *al-akhlaq al-mahmudah*, proses pengembangan ilmu akan lancar, namun sebaliknya jika tidak dengan *al-akhlaq al-mahmudah* proses pengembangan ilmu akan mengalami gangguan atau hambatan, sehingga hasilnya tidak bisa optimal. Dalam kaitannya dengan kondisi saat ini terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan, *al-akhlaq al-mahmudah* masih perlu terus diterapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan hanya kepada Allah swt. Sebab hanya dengan rahmat dan hidayah Allah sajalah penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini. Demikian pula salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi saw. serta para sahabat dan pewaris risalahnya.

Disertasi ini penulis buat dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh derajat pendidikan tertinggi yakni Doktor dalam Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana (S.3) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Disertasi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, mereka itu antara lain adalah.

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan restu dalam penyusunan Disertasi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Lasiyo, M.A., M.M., dan Prof. Dr. T.H. Ibrahim Alfian, M.A. selaku promotor I dan promotor II sekaligus penguji, serta Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Prof Dr. H. Noeng Muhadjir, Prof. Dr. Siti Partini Suardiman selaku penguji, di tengah-tengah kesibukannya senantiasa meluangkan waktu dan mencurahkan perhatian kepada penulis untuk *urun rembuk* (sumbang saran) demi peningkatan bobot tulisan ini, mereka itulah yang secara intens sekaligus membimbing penulisan Disertasi ini.

3. Para guru besar selama studi di S.3, serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu sejak awal hingga terselesainya penulisan Disertasi ini.
4. Bapak Drs. Badwan, M.Ag., selaku Ketua STAIN Salatiga yang telah memberikan izin, kesempatan, dukungan dan bantuan untuk mengikuti program doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahkan beliau sempat menjenguk, menghibur, memberikan bantuan, dan motivasi hidup ketika penulis sendirian merawat istri yang sedang berbaring di rumah sakit Yogyakarta di tengah-tengah penulis menyelesaikan Disertasi ini, dan kebaikannya itulah tidak dapat penulis lupakan.
5. Bapak Drs. Imam Baihaqi, M.A., Prof. Dr. H. Achmadi, Prof. Dr. H. Muh Zuhri, M.A., Drs. H.A.Noerhadi Djamal, yang selalu berkenan memberikan bimbingan kepada penulis semenjak menjadi mahasiswanya hingga saat ini dalam mengabdikan diri di STAIN Salatiga, maka jasa mereka semua itulah akan penulis ingat sepanjang masa.
6. Bapak Ketua Proyek Pengembangan Tenaga Akademik Perguruan Tinggi Agama Depag Pusat Jakarta yang telah memberikan fasilitas berupa biaya atau beasiswa untuk studi dan penelitian sampai menyelesaikan pendidikan Doktor sebagai suatu lembaga pendidikan yang paling tinggi.
7. Semua guru kami sejak dari pendidikan pra sekolah, pondok pesantren, hingga sekarang, tiada kata akan memadai, tiada perbuatan akan mencukupi untuk menyatakan betapa kami berhutang budi kepada mereka semua.

8. Bunda (Ibu Naimah Nahrowi Haji) dan almarhum (Bapak Modin Ismail Mustakim) yang dengan susah payah, membanting tulang, dengan cucuran keringat dan air mata, bekerja dan mencari uang untuk biaya sekolah kami walaupun dengan *pas-pasan* bahkan sering kekurangan sampai kami bisa bekerja mencari uang. Keduanyalah yang senantiasa *mentores intelectuales* kami di masa kanak-kanak sampai saat ini, ananda mempersembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga, sampai saat ini kami belum bisa membalas apa yang diharapkan oleh keduanya. Berkat doa dan restu kedua orang tua bila derajat Doktor kami dapat terwujud, mohon berkenan kiranya menerima suatu bukti bakti ananda ini, semoga ananda menjadi anak yang salih. Terima kasih juga kepada saudara kandung kami (S. Nayiroh Isna yang telah lama menerima musibah menyangkut penyakit yang belum tentu kapan bisa sembuh semoga Allah swt. segera menyembuhkannya, S. Zubaidah Isna yang sehari-hari dari pagi hingga petang hari bekerja sebagai buruh di suatu pabrik semoga diberikan rizki yang banyak dan halal, S. Umiyanah Isna yang dengan susah payah bekerja di luar negeri sebagai T.K.W. untuk mengurangi beban keluarganya semoga diberikan balasan yang berlipat ganda, S. Rukhayati Isna yang dengan penuh ketabahan, kegigihan dalam belajar walaupun dengan biaya yang *pas-pasan* bahkan sering mengalami kekurangan terutama saat sendirian di kamar kosnya di Yogyakarta dalam menempuh Program Pascasarjana maka sudah sepantasnyalah ia meraih derajat Magister dan atas rida Allah swt. bisa berhasil diangkat sebagai dosen negeri dalam sebuah perguruan tinggi semoga ilmunya

bermanfaat). Mereka semua yang banyak berjasa kepada penulis dari sejak lahir sampai sekarang dan selamanya.

9. Bapak Sardani dan Ibu Tarmi yang turut mendoakan dan mendukung kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

10. Istriku tercinta Ny. Muyassarah, yang senantiasa selalu setia mendampingi dan memberikan semangat atau kekuatan hidup kepada penulis. Tanpa kesetiiaannya kiranya dalam mengarungi bahtera perjuangan hidup yang penuh dengan liku-liku ini mungkin penulis tidak mempunyai semangat untuk menyelesaikan studi ini, semoga menjadi istri yang salihah. Kedua anaku yang tersayang yakni M. Abdurrahman Rais dan M. Burhanuddin Abdullah, kami mengucapkan banyak terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan perhatian sewaktu hampir seluruh konsentrasi harus diarahkan pada penyelesaian Disertasi sehingga kepentingannya sering terbengkelai dan terabaikan, semoga menjadi anak yang salih. Secara sadar mereka menganggap bahwa sudah sewajarnya apabila kami berhasil. Oleh karena itu, rasanya tidak mungkin mereka semua kami kecewakan. Selanjutnya kami berharap agar handai taulan dan keluarga yang kurang memperoleh perhatian kami sewaktu kami terisolasi oleh kesibukan, sudi kiranya dengan ikhlas memaafkan kami.

11. Para dosen dan karyawan STAIN Salatiga, teman sejawat dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan Disertasi ini.

Kepada mereka yang tidak sempat penulis sebutkan namanya di sini, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah swt., semoga keikhlasan mereka dalam membantu kelancaran kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Dalam penulisan Disertasi ini penulis yakin bahwa masih banyak yang tak luput dari kepincangan, kekurangan dan kepicikan, itu semua terjadi karena keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu pula kritik dan saran yang *konstruktif* akan penulis terima dengan penuh terbuka dan senang hati.

Akhirnya semoga Disertasi ini ada manfaatnya bagi penulis khususnya dan para pembaca yang budiman pada umumnya.

Amin

Yogyakarta, 20 Oktober 2004

Penulis

Drs. Mansur, M.Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR.....	v
NOTA DINAS.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Sumber dan Metode Penelitian.....	10
E. Kerangka Teori dan Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II SAYID USMAN DAN KONDISI ZAMANNYA.....	21
A. Biografi Sayid Usman.....	21
B. Pendidikannya.....	22
C. Gambaran Sosial Politik.....	24
D. Karya-karya Sayid Usman.....	27

BAB III KONSEP SAYID USMAN TENTANG MANUSIA.....	54
A. Pengertian Manusia	54
B. Kedudukan dan Proses Penciptaan Manusia.....	60
C. Keistimewaan Manusia	66
1. Manusia dengan Binatang.....	66
2. Manusia dengan Sesama Manusia	68
D. Tujuan Memahami Manusia.....	72
E. Metode Memahami Manusia.....	74
F. Hubungan Manusia dengan Allah dan Sesama Manusia.....	76
1. Hubungan dan Tanggung Jawab Manusia dengan Allah.....	76
2. Hubungan dan Tanggung Jawab Manusia dengan Sesama Manusia	83
 BAB IV KONSEP SAYID USMAN TENTANG AKHLAK	 89
A. Pengertian Akhlak.....	89
1. Secara Bahasa.....	89
2. Secara Istilah.....	90
B. Sumber Akhlak.....	99
C. Fungsi Akhlak.....	100
D. Klasifikasi Akhlak.....	111
E. Keistimewaan Akhlak	121
F. Cara Mengajarkan Akhlak.....	127
1. Dengan Cara Langsung.....	128
2. Dengan Cara Tidak Langsung.....	134

G. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak.....	136
H. Perumpamaan Akhlak Manusia.....	143
I. Corak Pemikiran Sayid Usman	148
BAB V KONSEP SAYID USMAN TENTANG ILMU PENGETAHUAN	152
A. Pengertian Ilmu Pengetahuan.....	152
B. Kedudukan Ilmu Pengetahuan.....	153
C. Tujuan Ilmu Pengetahuan.....	169
1. Pentingnya Ilmu Pengetahuan bagi Manusia	169
2. Proses Pengembangan Ilmu.....	177
3. Masalah Fundamental yang Dihadapi Ilmu Pengetahuan.....	186
a. Pergeseran Batasan Ilmu Pengetahuan.....	186
b. Keanekaragaman Ilmu Pengetahuan.....	188
c. Landasan Ilmu Pengetahuan.....	190
D. Klasifikasi Ilmu Pengetahuan.....	203
1. Fardu Ain.....	207
2. Fardu Kifayah.....	208
E. Murid dan Guru dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan	217
1. Murid dalam Memperoleh Ilmu Pengetahuan.....	218
2. Guru dalam Memberikan Ilmu Pengetahuan.....	224
F. Integrasi Iman, Ilmu, Amal, dan Akhlak.....	228

BAB VI. IMPLIKASI AKHLAK BAGI PENGEMBANGAN

ILMU PENGETAHUAN.....	238
A. Kode Etik Guru.....	238
1. Tugas Guru	239
2. Kepribadian Guru.....	241
3. Kejahatan Guru.....	246
4. Syarat Guru	249
5. Niat atau tujuan Guru.....	251
B. Kode Etik Murid.....	252
1. Tugas Murid	252
2. Kejahatan Murid.....	253
3. Syarat Murid.....	254
4. Niat atau Tujuan Murid.....	261
C. Hubungan Guru dengan Murid dalam PBM	262
1. Pengertian dan Tujuan PBM.....	262
2. Komponen PBM.....	264
3. Guru dan Murid dalam PBM.....	266
D. Orientasi Akhlak dan Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan.....	279
E. Kondisi Pendidikan Saat Ini.....	283
F. Refleksi Pemikiran Sayid Usman bagi Pendidikan	287
G. Menuju Pendidikan Islam yang Sempurna atau Ideal.....	291
1. Strategi Pendidikan Akhlak.....	291

2. Pendekatan Pendidikan Akhlak.....	295
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	300
4. Teknik Pendidikan Akhlak.....	303
5. Problem Pendidikan Akhlak.....	312
6. Pendidikan Akhlak yang Didambakan.....	315
BAB VII KESIMPULAN.....	326
DAFTAR PUSTAKA.....	330
RIWAYAT SINGKAT PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke - 19 dunia Islam sering diidentifikasi sebagai abad yang kurang menguntungkan karena antara lain terjadi kemerosotan bidang politik. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa berbagai negara Islam mengalami ketidakmampuan untuk menahan kolonialisme yang dilancarkan serentak hampir di berbagai negara Islam. Seorang sejarawan Mesir, al-Bahy melihat adanya kenyataan yang terjadi pada negara Islam menjelang abad ke - 20. *Pertama*, adanya kenyataan bahwa Inggris telah berhasil menancapkan kekuasaannya di wilayah India di tengah-tengah kekuasaan Mongol yang Islam. Dengan kenyataan semacam ini menjadi runtuhlah kekuasaan Islam atas India. *Kedua*, negara Perancis juga telah berhasil menguasai Aljazair dengan penyerbuan yang dimulai semenjak tahun 1830. *Ketiga*, Belanda masih saja menjadi pihak yang amat dominan menguasai wilayah Hindia Timur (Indonesia). Dengan demikian, hingga akhir abad ke - 19 imperialisme Barat menguasai dunia Islam di Asia Timur dan Tengah, Afrika dan pusat-pusat kekuasaan Islam di wilayah Timur Dekat.¹

Dalam konteks Indonesia, akhir abad ke - 19 dapat juga dikatakan sebagai abad munculnya pemikiran dan gerakan awal yang mengarah kepada usaha-usaha untuk membebaskan bangsa dari kolonialisme Belanda meskipun dalam bentuk

¹Al-Bahy, *al-fikr al-Islam al-Hadis Wasilatuhu bi al-Isti'mar al-Gharby*, cet. II, tp., Kairo, tt., hlm. 9

yang masih sangat *embrional*. Oleh karena itu, muncullah berbagai corak perjuangan tokoh agama yang agaknya menyesuaikan diri dengan suasana yang ada. Kemudian munculnya pergerakan abad ke - 20 merupakan kelanjutan dari suasana sebelumnya (abad ke - 19) yang berupa pemikiran, gerakan permulaan, ajakan atau anjuran baik perorangan maupun kelompok masyarakat.² Semua itu dapat merupakan koreksi atau penyempurnaan dari apa yang telah dilakukan oleh pendahulunya. Dalam sejarah nasional, pemikiran perorangan, seperti yang diperlihatkan oleh sejumlah tokoh agama yang ikut ambil bagian dalam dinamika hubungan dengan pemerintah Hindia Belanda, kurang banyak memperoleh perhatian, terlebih tokoh yang dianggap tidak mau menentang terhadap pemerintah Hindia Belanda atau dikatakan berseberangan dengan kebanyakan tokoh-tokoh yang lain, seperti Sayid Usman.

Oleh karena itu, kajian atas pemikiran dan gagasan keagamaan dari tokoh yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan pemerintah Hindia Belanda memiliki arti penting dalam rangka menciptakan suatu mata rantai sejarah nasional yang utuh. Sayid Usman adalah salah seorang ulama keturunan Arab yang cukup terkemuka pada akhir abad ke - 19. Nama lengkapnya adalah Sayid Usman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya al-Allawi. Ia dilahirkan di Pekojan Betawi pada tanggal 1 Rabiul awal 1238 H atau 1828 M dan meninggal dunia dalam usia lanjut.³ Seperti halnya Nawawi Banten dan Ahmad Khatib di Minangkabau yang hidup semasanya, Sayid Usman juga berpendapat, Islam di Indonesia belum sesuai ajaran Islam. Namun Sayid Usman mempunyai

²Deliar Noer, *The Modernist Islam Movement in Indonesia 1900-1942*, Oxford University Press, 1973, hlm.xi.

³*Ensiklopedie Van Nederlandsch Indie*, Jilid 3, cet.II, hlm. 69-70.

keunikan dibandingkan dengan gerakan pemurnian Islam pada umumnya. Dalam bidang fikih dan akidah, tampaknya ia dapat digolongkan sebagai ulama ortodoks. Akan tetapi pemurnian ini terbatas dalam mazhab Syafi'i di bidang fikih dan Asy'ari serta Maturidi di bidang akidah. Ortodoksi yang ia lakukan ternyata berbeda bahkan bertentangan dengan ortodoksi Wahabiyah yang berkembang waktu itu.⁴

Di bidang politik ia menguntungkan pihak Belanda karena di samping menentang tarikat dan Pan Islamisme ia juga menentang perang sabil atau jihad melawan pemerintah kolonial Belanda, sebagaimana ia mengecam pemberontakan di Bekasi dan Cilegon. Atas jasanya meredam pemberontakan Cilegon, ia mendapat penghargaan Bintang Salib Singa Belanda (*de Nederlandse Leeuw*) dari pemerintah Belanda. Menurut C. Snouck Hurgronje, seorang Arab seperti Sayid Usman bin Yahya lebih berharga daripada sejumlah besar bupati-bupati peminum anggur yang berpandangan bebas. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban untuk memintakan perhatian pemerintah Hindia Belanda bahwa penghargaan yang adil padanya pada waktunya yang tepat akan dapat memberikan manfaat yang sangat berharga.⁵ Sudah barang tentu Sayid Usman mendapat kecaman dari ulama yang anti penjajahan. Karena loyalitasnya pada pemerintah kolonial ia mendapat teguran keras dari Sayid Fadlol Pasya, seorang ulama yang dihormati di Istanbul.⁶

Mengenai loyalitasnya terhadap pemerintah kolonial sesungguhnya ia bukan satu-satunya tokoh agama karena ternyata banyak sayid dan ulama yang

⁴Sayid Usman, *Salamatu al-Muslimin min al-Iftida' fi al-Din*, Batavia, 1329 H., hlm 1-5.

⁵Kumpulan Karangan C. Snouck Hurgronje, VII, INIS, Jakarta, 1993, hlm. 232.

⁶Suminto Husnul Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, LP3ES, Jakarta, 1986, hlm. 232.

juga loyal terhadap pemerintah kolonial. Misalnya Muhammad bin Abubakar Aidit, ia dianggap berjasa secara politis kepada pemerintah dalam Perang Aceh dan kemudian pada tahun 1877 dianugerahi gelar kehormatan *Mayor*. Sayid Abdurrahman bin Abu Bakar al-Qodri berjasa sebagai penghubung antara penguasa Belanda dengan pemimpin di Pulau Jawa. Pada tahun 1862 ia menerima gelar Pangeran karena jasanya turut menyelesaikan kerusuhan di Banjarmasin. Anugerah yang sama juga diberikan kepada Sayid Abd Allah bin Mansur al-Aidrus di Batavia pada tahun 1879. Syeh Abu Bakar mendapat gelar *Pangeran dan Bintang Jasa* karena telah membuktikan kesetiaannya terhadap pemerintah kolonial dan berjasa dalam menyelesaikan kerusuhan politik di Palembang. Bahkan pada tahun 1822 gelar *Pangeran* dan gaji tahunan sebesar 4.800 gulden pernah diberikan kepada Sayid Hasan bin Umar al-Hasbi dari Surabaya karena ditugasi misi penting untuk menyukseskan proyek-proyek pemerintah Hindia Belanda di wilayah Brunai, Bali, dan Surakarta.⁷ Pada masa Snouck Hurgronje bertugas di Hindia Belanda (1889-1906), Sayid Usman juga bukan satu-satunya yang membantu Snouck Hurgronje, karena masih ada lagi ulama Jawa yang sangat berperan membentuk keberhasilan misi Snouck yaitu Raden Haji Abu Bakar Djajadiningrat dari Pandeglang dan Raden Haji Hasan Mustofa dari Garut.⁸ Yang membedakan Sayid Usman dengan Sayid tersebut di atas antara lain:

⁷L.W.C. Van Den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, terj. Rahayu Hidayat, seri INIS, Jakarta, 1989, hlm. 117-118.

⁸P.S. Van Koenigsveld, *Snouck Hurgronje dan Islam*, terj. Giri Pusaka, Jakarta, 1989, hlm. 171-172.

Pertama, ia secara resmi diangkat sebagai penasihat honorer membantu tugas Snouck Hurgronje dalam urusan Arab dan Islam.⁹ *Kedua*, ia adalah ulama panutan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Betawi yang dianggap kontroversial bahkan kadang-kadang tidak konsisten antara fatwa dan tindakannya.¹⁰ Dikatakan kontroversial, karena di satu sisi ia loyal pada pemerintah kolonial dan mengecam gerakan anti pemerintah kolonial tetapi di sisi lain ia membela dengan gigih keberadaan Sarekat Islam,¹¹ gerakan protonasionalis pertama di Indonesia. Dikatakan tidak konsisten karena dalam kondisi tertentu fatwanya berubah, misalnya ia melarang pemasangan gambar makhluk hidup untuk mencegah dari kemusyrikan, tetapi karena kepentingan tertentu malah memasang foto ratu Wilhemina. *Ketiga*, ia terkenal di kalangan sarjana Eropa karena tulisan-tulisannya, ia tergolong ulama yang produktif mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam karya tulis. Hal ini dapat dilihat dari daftar buku karya Sayid Usman yang dibuatnya sendiri pada tahun 1903 tercatat tidak kurang dari 105 buah yang terdiri dari tulisan tentang teologi, fikih, dan akhlak. Sebagian besar dari buku-buku tersebut berupa buku pelajaran atau tuntunan agama dan tidak ada yang membahas tasawuf secara mendalam kecuali beberapa tulisan yang berupa kritikan terhadap tarekat yang berkembang saat itu. Karya-karya Sayid Usman ada yang ditulis dengan bahasa Arab, tetapi kebanyakan dengan bahasa Melayu dengan bahasa populer yang mudah dipahami oleh orang awam. Oleh karena itu menurut Azyumardi Azra, ia sangat menonjol sebagai pendidik agama

⁹*Ibid.*, hlm. 189.

¹⁰"Toewan Habib Wafat", *Oetoesan Hindia*, 22 Januari 1914, hlm.1. Lihat pula G.F. Pijper, *Fragmenta Islamica, Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Abad XX*, terj. Tudjimah, UI Press, Jakarta, 1987, hlm.35.

¹¹Suminto Husnul Aqib, *op. cit.*, hlm. 234.

dan sangat berperan penting dalam pemerintah kolonial Belanda.¹² Menurut Snouck Hurgronje karena buku-bukunya itulah Sayid Usman dianggap sebagai ilmuwan yang baik karena pengetahuannya mengenai kehidupan masyarakat Jawa di sekelilingnya dan pengalamannya dalam bahasa Melayu memungkinkan ia mampu menjernihkan pemikiran-pemikiran keagamaan masyarakat muslim di Hindia Belanda.¹³

Termasuk hal yang menarik adalah banyak karya Sayid Usman yang diterjemahkan dalam bahasa Sunda dan Jawa. Ini berarti bahwa pemikiran Sayid Usman cukup tersebar di kalangan masyarakat seluruh Jawa. Karya-karya Sayid Usman tampaknya juga tidak hanya terkenal pada masa hidupnya, tetapi juga sehabis wafatnya, oleh karena ada beberapa bukunya yang dicetak ulang, di antaranya pada tahun 1924, 1926, dan 1927.¹⁴ Bahkan sekarang ini masih ada buku-buku karya Sayid Usman yang dipergunakan sebagai buku pegangan murid atau pondok pesantren yaitu sifat *rong puluh* (dua puluh) yang dicetak ulang oleh penerbit Menara Kudus Jawa Tengah tanpa tahun. Akan tetapi sekarang tidak banyak yang tahu siapa Sayid Usman itu, bahkan di kalangan masyarakat Betawi pun tampaknya ia tidak banyak dikenal. Padahal menurut penelitian Pijper (1934) buku-buku Sayid Usman terutama menyangkut tuntunan ibadah banyak dipergunakan masyarakat Betawi.¹⁵ Terlepas dari penilaian orang terhadap

¹²Azyumardi Azra, "Hadrami Scholars in The Malay - Indonesian Diaspora: A Preliminary Study of Sayid Usman", *Studia Islamika*, vol.2, No. 2, IAIN Syahida, Jakarta, 1995, hlm. 1.

¹³*Kumpulan Karangan C.Snouck Hurgronje*, VII, INIS, Jakarta, 1993, hlm. 70.

¹⁴G.F. Pijper, *op. cit.*, hlm 12 dan 104.

¹⁵*Ibid.*, hlm.104.

pemikiran dan pendapat Sayid Usman¹⁶ dapat diasumsikan bahwa pemikirannya sebagai ulama panutan masyarakat tidak terlepas dari akhlak dalam hal ini proses dialognya dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Pada abad ke - 19 sampai awal abad ke - 20 corak dan sistem tindakan yang sedang dan pernah muncul di kalangan ulama di Indonesia menurut Taufik Abdullah dapat digolongkan dalam tiga kategori, yakni: 1) Gerakan sosial yang mewarnai pemikiran mistik dengan segala jenis dan asumsinya. 2) Gerakan ortodoksi yang bertujuan pada pemurnian dan penghayatan doktrin, 3) Reformasi ortodoksi.¹⁷ Dikaitkan dengan ketiga kategori tersebut, pemikiran dan pandangan Sayid Usman berada di luarnya. Seandainya bisa dimasukkan dalam kategori gerakan ortodoks, dasar dan polanya berbeda seperti telah diuraikan di atas. Di samping itu, dampak sosial dari pemikiran Sayid Usman memang tidak sebesar KH. Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyahnya atau Tjokroaminoto dengan Sarekat Islamnya. Akan tetapi karena pemikirannya dapat disimak lewat tulisan-tulisannya yang tersebar di kalangan masyarakat waktu itu, maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa ia ikut berperan dalam mengisi lembaran sejarah pemikiran umat Islam di Nusantara pada akhir abad ke - 19 dan awal abad ke - 20. Berdasarkan tulisan-tulisannya di samping mengandung ide-ide yang kontroversial berkaitan dengan gagasan pembaharuan yang bernuansa

¹⁶Hamid al-Qadri, *Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab di Indonesia*, CV.Haji Masagung, Jakarta 1988, hlm. 86-88. Menurut Deliar Noer, salah satu ciri golongan tradisional ialah ada sebagian yang merasa lebih aman dan tenteram bekerja sama dengan pemerintah jajahan. Dalam hal ini kepentingan dirinya agak menonjol walaupun niat mengabdikan kepada Tuhan tidak diabaikan, hal ini merupakan penyempitan paham tentang Islam. Lihat Deliar Noer, *The Modernist Islam Movement in Indonesia 1900-1942*, Oxford University Press, 1973, hlm. 6.

¹⁷Taufik Abdulah, *Aspek Reformasi Islam di Indonesia*, Diskusi Kerja Sama Leknas, LIPPI, dengan Japan Fundation, 18 Maret 1975 Laporan Leknas LIPI, Jakarta, 1976, hlm 4.

kebangkitan Islam, ada juga yang justru mengandung muatan pemikiran modern tidak sejalan dengan kondisi umat waktu itu misalnya:

1. Fatwa melarang mengamalkan zikir sunat, sementara yang wajib belum dikerjakan yakni menuntut ilmu.¹⁸
2. Mendorong etos kerja dengan kewajiban bekerja mencari rizki yang halal.¹⁹
3. Meluruskan arah kiblat dengan menggunakan kompas.²⁰
4. Mengajak masyarakat tuntuk menjauhkan diri dari syirik, bid'ah dan khurafat, misalnya ia mengingatkan masyarakat agar tidak percaya pada berita tentang seseorang bernama Syeh Abdulah Chadam Arraudah yang bermimpi bertemu Nabi dan menyampaikan wasiat bahwa kiamat telah dekat.²¹
5. Membela keberadaan SI sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Pemikiran demikian itu memperlihatkan adanya suatu indikasi ke arah transisi dari alam tradisional ke alam modern, namun masih diperlukan adanya suatu telaah menyangkut hasil pemikiran tersebut jika dikaitkan dengan suasana menjelang abad ke - 20 yang membutuhkan perubahan dalam berbagai pemikiran termasuk akhlak. Persoalan akhlak menempati posisi sentral dalam Islam, sampai saat ini belum mendapat tempat yang layak dalam wacana keislaman. Pemikiran Islam terlalu lama terkungkung dan terjebak dalam wacana syariah dan akidah, sehingga apabila umat Islam disinggung masalah-masalah yang berhubungan dengan akidah atau ibadah mereka akan bangkit semangatnya untuk menyatakan perang, tetapi tidak terlalu tanggap pada kasus-kasus pelecehan etika dan moral

¹⁸Sayid Usman, *Maslaku al-Akhyar fi al-Ad'iyat wa al-Azkar*, tt., hlm. 2.

¹⁹Sayid Usman, *Fasal Mencari Kehidupan*, Batavia, 1313 H., hlm. 2.

²⁰Sayid Usman, *Jam'u al Fawaid min ma Yata'allaqu bi Shalati al-Jum'ah wa al-Masajid*, Batavia, 1310 H / 1892 M., hlm. 64-67.

²¹Sayid Usman, *al-Nasihah al-Mardiyah*, Batavia, 1309 H., hlm. 15.

atau akhlak. Kondisi ini kemudian menyebabkan terbatasnya literatur Islam atau penelitian yang mengkaji tentang etika dan moral (akhlak) secara komprehensif dan serius.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat sampai saat ini sepengetahuan peneliti belum ada yang mengkaji atau meneliti pemikiran keagamaan Sayid Usman secara komprehensif, maka tema ini cukup menarik dan perlu diteliti dengan membatasi pemikiran Sayid Usman tentang akhlak manusia dan implikasinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pokok masalah dengan menarik pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Sayid Usman tentang akhlak manusia ?
2. Bagaimana konsep Sayid Usman tentang ilmu pengetahuan ?
3. Bagaimana peranan akhlak dalam pengembangan ilmu pengetahuan?
4. Sejauhmana relevansinya dengan pendidikan dewasa ini ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konsep Sayid Usman tentang akhlak manusia.
2. Konsep Sayid Usman tentang ilmu pengetahuan.
3. Peranan akhlak manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Relevansinya dengan pendidikan dewasa ini.

- Kegunaan.

Dengan mengetahui pemikiran Sayid Usman sebagai tokoh transisi dari tradisional ke modern dan sebagai ulama yang dekat dengan penguasa kolonial serta hal-hal yang melatarbelakangi pemikirannya yang waktu itu dianggap kontroversial maka hasil penelitian ini akan sangat berguna untuk menambah khazanah sejarah pemikiran Sayid Usman pada kalangan umat Islam Indonesia, di samping bisa menambah literatur yang membicarakan akhlak. Hasil penelitian ini juga dapat dianggap sangat berguna sebagai pijakan minimal bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

D. Sumber dan Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan pokok masalah di atas, maka yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah naskah-naskah, sumber ajaran. Penelitian ini termasuk penelitian budaya yakni penelitian tentang naskah-naskah (*filologi*), maka penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*). Mengingat Sayid Usman menulis karya yang banyak dalam beberapa kitab yang tersebar maka dicoba menggali gagasan atau pemikirannya itu dari berbagai karyanya tersebut. Dengan demikian, seluruh karya Sayid Usman dijadikan sebagai sumber primer.²²

Data yang digali dari sumber primer itu kemudian dianalisis dan diberi interpretasi melalui pemahaman teks. Dalam hal ini metode yang digunakan

²²Hampir seluruh kitab atau buku karya Sayid Usman (dalam bentuk foto copy) sudah ada pada peneliti. Agar lebih jelas akan dilampirkan setelah daftar kepustakaan.

adalah analisis isi (*content analysis*).²³ Dengan metode ini akan digali pandangan akhlak Sayid Usman. Pandangan itu akan dipilah-pilah (klasifikasi) menurut kategori-kategori yang kontekstual, untuk menemukan benang merah dan logika pemikirannya. Untuk ini perlu diperhatikan kondisi sosial politik dan kultur pada zamannya. Dalam penelitian ini juga digunakan karya-karya para pakar dan tulisan-tulisan populer lewat koran dan majalah yang ada kaitannya dengan pokok masalah, sebagai sumber sekunder. Data yang diperoleh dari sumber ini dimanfaatkan untuk memperluas analisis, baik dalam memahami maupun menilai pandangan Sayid Usman tentang akhlak manusia. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan. *Pertama*, pendekatan *filologi*. Alasan yang dijadikan dasar kerja filologis adalah adanya asumsi bahwa tulisan masa lalu dikopi dalam bentuk salinan dari masa ke masa sehingga salinan ini sering bervariasi karena makin ada penambahan atau pengurangan serta masuknya subjektivitas sang penyalur. Maka tujuan pendekatan dalam penelitian ini antara lain akan menyaksikan dan meneliti naskah-naskah tulisan yang asli dari Sayid Usman yang belum mengalami perubahan baik penambahan atau pengurangan. *Kedua*, pendekatan *deskriptif analitis*. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai objek. Penelitian ini menggunakan pendekatan *analitis*, karena bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pendapat. Adapun objek kajian dalam metode ini adalah gagasan atau ide Sayid Usman yang terkandung dalam naskah-naskah atau karya-karyanya, sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah:

²³R.Holsti, *Content Analysis for Social Sciences and Humanities*, Addison-Wesley Publishing, London, 1969, hlm. 14.

1. Mendeskripsikan gagasan primer lewat karya-karyanya yang menjadi objek penelitian ini.
2. Membahas gagasan primer itu yang pada hakikatnya memberikan penafsiran penelitian terhadap gagasan yang telah dideskripsikan.
3. Melakukan kritik terhadap gagasan primer yang telah ditafsirkan.
4. Melakukan studi analisis yakni studi terhadap serangkaian gagasan primer.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

Ketiga, pendekatan sosiologis historis. Metode ini digunakan untuk menelusuri atau memperhatikan pengaruh kehidupan sosial budaya masyarakat pada masa itu. Juga untuk menelusuri asal usul pertumbuhan ide melalui periode tertentu dari perkembangan sejarah dan juga merupakan usaha untuk memperkirakan peranan kekuatan dalam masyarakat pada saat itu, yang mempengaruhi Sayid Usman. Oleh karena itu, hal yang penting dalam pendekatan ini adalah adanya penekanan terhadap penggunaan metode kritik sejarah. Karena penelitian ini akan memahami pandangan dan pemikiran seorang tokoh atau ulama pada masa lalu, di samping menggunakan ilmu bantu seperti teologi dan kaidah *ushul al-fiqhiyah* untuk memahami pemikirannya, juga menggunakan pendekatan dengan metode *historis* yang telah disebutkan tadi. Dalam prakteknya metode ini juga memperhatikan aspek-aspek yang hendak dikaji tentang Sayid Usman dari aspek *historis*, maupun *hermeneutik*.

E. Kerangka Teori dan Kajian Pustaka

Dalam memahami pemikiran Sayid Usman, di sini digunakan landasan teori atau mengacu pada pepatah Arab yang berbunyi *al-tariqah ahammu min al-maddah*, artinya metode, pendekatan atau jalan yang ditempuh itu lebih penting daripada materi. Dalam dunia pendidikan, dapat ditarik pengertian bahwa metode, pendekatan, jalan, cara atau strategi yang ditempuh dalam memperoleh ilmu pengetahuan itu lebih penting daripada isi atau substansi ilmu pengetahuan yang ingin dicari. Jadi jika metode, pendekatan, cara atau strategi dalam menempuh ilmu pengetahuan tidak tepat alias salah, besar kemungkinan substansi atau materi atau kandungan ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan tersentuh dan justru mengalami distorsi.²⁴

Strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancangan.²⁵ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁶

Ali Khalil Abu al-Ainaini menjelaskan bahwa lapangan pendidikan Islam meliputi pendidikan jasmani, pendidikan akal, pendidikan keimanan, pendidikan jiwa, pendidikan estetika, pendidikan kemasyarakatan dan pendidikan moral

²⁴Amin Abdullah, *Studi Agama, Normatifitas atau Historisitas?*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm.61.

²⁵Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Rake Sarasih, Yogyakarta, 1993, hlm. 109.

²⁶Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2001, hlm. 75.

(akhlak).²⁷ Ia menyamakan antara moral dengan akhlak. Menurutnya tujuan terpenting yang diupayakan oleh pendidikan Islam agar terrealisasi yakni tujuan moral yaitu pengembangan perilaku moral secara komprehensif melalui penataan hubungan seseorang dengan dirinya dan sesamanya, baik secara individual maupun kolektif dengan alam dan dengan sang khalik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.²⁸ Menurut Frans Magnis Suseno, salah satu disiplin pokok filsafat adalah etika. Etika merefleksikan bagaimana manusia harus hidup agar mereka berhasil sebagai manusia. Karena itu tidak mengherankan bahwa hampir semua filosof besar juga menulis dalam bidang etika.²⁹ Etika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang kesusilaan atau moral. Rumusan ini memang sangat singkat, namun belum jelas. Singkatnya, ada hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan dengan kesusilaan atau moral. Menurut Ahmad Amin etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat,³⁰ ia juga menyamakan antara etika dengan akhlak. Menurut Zakiyah Daradjat, moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) itu,³¹ maka ia menyamakan mental dengan moral dan akhlak. Tema moral, akhlak biasanya

²⁷Ali Khalil Abu al-Ainaini, *al-Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Fikr, al-Arabi, Mesir, 1980, hlm. 158-217.

²⁸*Ibid.*, hlm. 186.

²⁹Frans Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika*, Kanisius, Yogyakarta, 1997, hlm.5.

³⁰Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hlm.,3.

³¹Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1985, hlm. 63.

dimaksudkan dengan disposisi mental yang permanen yang menjadi sumber munculnya tindakan-tindakan secara *gampang* lagi mudah tanpa membutuhkan pemikiran.³² Berbicara tentang moral paling tidak meliputi dua hal yakni isi moral dan struktur moral.³³ Menurut Cheppy Haricahyono, bahasan tentang teori moral setidaknya meliputi standar moral, aturan moral, dan pertimbangan moral.³⁴ Hogan, sebagaimana dikutip oleh Travers berpendapat bahwa pemerolehan perilaku moral tergantung pada 5 hal yakni pengetahuan, moral, sosialisasi, *emphaty*, dan otonom. Sejalan dengan hal tersebut etika Stoa yang paling berpengaruh adalah ajaran tentang keutamaan, yang meliputi kebijaksanaan moral, keadilan, keberanian penguasaan diri, dan kemanusiaan. Cita-cita Stoa adalah *Ho Sophos* yakni bijaksana, yang telah mengalahkan hawa nafsu dan dorongan irrasional.³⁵

Senada dengan hal itu, Sayid Usman sebagai fokus penelitian ini juga berpendapat bahwa perilaku manusia itu bisa dibagi menjadi beberapa bagian, dan yang terbaik nantinya akan menjadi manusia bijaksana. Adapun yang dimaksud bijaksana menurut Stoa tentunya tidak jauh berbeda dengan bijaksana sebagaimana yang dipahami Sayid Usman. Menurut Madjid Fakhry, dalam etika

³²Al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din*, Jilid III, Dar al-Fikr, Beirut, 1975, hlm. 97.

³³Doug Shool, "The Contribution of Lawrence Kohlberg to Religious and Moral Education.", dalam Harvey F. Clarizio, *Contemporary Issues in Educational Psychology*, Allyn and Bacon, Boston, 1974, hlm. 122.

³⁴Cheppy Haricahyono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1995, hlm. 143.

³⁵Frans Magnis Suseno, *op. cit.*, hlm. 59.

atau akhlak ada beberapa tipe teori yang bisa digunakan, yaitu moralitas skripturalis,³⁶ teori-teori teologis,³⁷ teori-teori filsafat,³⁸ dan teori-teori religius.³⁹

Yang jelas, studi etika secara serius dan utuh memang jarang dilakukan orang. Bahkan pelajaran etika atau akhlak sering hanya diartikan secara sempit dan terlampau sederhana sebagai pelajaran sopan santun atau tata krama pergaulan.⁴⁰ Padahal bidang garap etika sangat erat kaitannya dengan keprihatinan dan usaha pencarian akar-akar dan sumber-sumber motivasi, inisiatif, dan kreativitas.⁴¹ Dalam diskursus etika di Barat, karya-karya etika Alasdair MacIntyre juga ingin mengungkapkan lebih mendalam dimensi sosio historis etika, daripada dimensi normatif transendental yang diupayakan oleh generasi pemikiran etika sebelumnya.⁴² Dalam diskursus etika Islam, semua aspek *asbab al-nuzul* adalah bentuk lain dari pendekatan *sosio historis* terhadap nilai-nilai fundamental yang ditawarkan oleh Al-Qur'an. Dengan demikian, pemekaran wilayah etika dapat dimungkinkan sesuai dengan gerak perkembangan dan pertumbuhan budaya manusia. Begitu juga nilai-nilai etika Islam akan lebih bersifat fungsional sekaligus transformatif, bukannya terhenti pada sisi metafisik kontemplatif.⁴³ Berbagai pendapat tersebut, dijadikan sebagai rangka pikir dalam meneliti pemikiran Sayid Usman tentang akhlak secara reflektif, dengan tetap

³⁶Madjid Fakhry, *Etika dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm. xxi

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*, hlm. xxii

³⁹*Ibid.*, hlm. Xxiii.

⁴⁰Amin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 303.

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*, hlm. 71.

⁴³*Ibid.*

berpijak pada *mutual simultaneous shaping* (saling mempertajam secara simultan) antar teori dan data.

Salah seorang tokoh yang membidani lahirnya tatanan kehidupan normatif-etis atau akhlak di Indonesia adalah Sayid Usman. Selain sebagai konseptor, Sayid Usman juga sebagai praktisi yang membumikan langsung ajaran-ajarannya, sehingga wajar bila gagasan, pemikirannya teruji oleh sejarah. Namun sayangnya sosok Sayid Usman, hanya akrab dikenal sebagai ahli hukum atau syariah dan politikus. Padahal ia turut berperan akan lahirnya tatanan kehidupan *normatif-etis* atau akhlak di Indonesia, di saat kondisi bangsa Indonesia di bawah cengkeraman pemerintah Belanda. Dilihat dari gagasan, pemikiran, teknik, dan strategi dalam setiap tindakannya, dalam beribadah, berdakwah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam hubungannya dengan pemerintah Belanda, baik dalam kapasitasnya sebagai pemikir maupun praktisi yang bergumul dengan masalah-masalah di atas, tentu banyak gagasan pemikirannya yang berkisar pada akhlak yang dapat digali. Sejauh ini kiranya belum ada kajian yang komprehensif mengenai pemikiran Sayid Usman tentang keagamaan khususnya akhlak. Meskipun sudah ada yang menulis, tetapi masih bersifat umum dan masih bersifat parsial, misalnya tulisan L.W.C. Van Den Berg hanya menerangkan siapa Sayid Usman dan mencatat atau mendata tiga puluh delapan karya-karyanya.⁴⁴ Kemudian C. Snouck Hurgronje mengulas sebuah karya Sayid Usman *Qawanin al-Syar'i* sebagai pedoman bagi para penghulu.⁴⁵ Azyumardi

⁴⁴L.W.C. Van Den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, terj. Rahayu Hidayat, I.N.I.S, Jakarta, 1989, hlm. 117-118.

⁴⁵C. Snouck Hurgronje, "Petunjuk Usman bin Abdulah Untuk Dewan-dewan Ulama 1894", *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, INIS, Jakarta, 1993.

Azra menulis selayang pandang tentang pemikiran Sayid Usman,⁴⁶ yang dikatakan sendiri baru merupakan studi pendahuluan dan perlu ditindaklanjuti untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang pemikiran Sayid Usman. Di samping uraian singkat tentang biografi Sayid Usman, dibahas pula dalam tulisan tersebut mengenai sikap politiknya, pandangannya tentang bid'ah dan kritiknya terhadap tarikat. Yang menarik dari tulisan Azyumardi Azra adalah ulasanya terhadap pendapat Sayid Usman mengenai pengertian *kufu* atau *kafaah* dalam perkawinan dan pembelaannya terhadap Sarekat Islam.

Kalau melihat produktivitas pemikiran keagamaan Sayid Usman yang mencakup berbagai aspek dan tampak sebagai respons terhadap permasalahan yang muncul dalam masyarakat apakah loyalitasnya pada pemerintah Hindia Belanda merupakan strategi yang memperlancar dakwah atau pendidikannya dalam rangka meluruskan masyarakat sekitarnya atau sekedar mencari aman demi kepentingan pribadinya.⁴⁷ Hal ini juga tak lepas dari pengaruh pandangannya tentang akhlak, dan inilah sisi lain yang menarik untuk diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan telaah kepustakaan tersebut, kajian atau penelitian mengenai pemikiran Sayid Usman tentang akhlak manusia, baik secara ekstensif maupun intensif belum pernah ada. Dengan demikian perlu kiranya dilakukan kajian atau penelitian lebih lanjut.

⁴⁶Azyumardi Azra, *op. cit.*, hlm. 1-33.

⁴⁷Deliar Noer, *op. cit.*, hlm.6.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

BAB I Pengantar, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sumber dan metode penelitian, kerangka teori dan kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II Sayid Usman dan kondisi zamannya, yang terdiri atas biografinya, pendidikannya, gambaran sosial politik, serta karya-karyanya.

Bab III Konsep Sayid Usman tentang manusia, yang membahas tentang pengertian manusia, kedudukan dan proses penciptaan manusia, keistimewaan manusia, tujuan memahami manusia, hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia.

Bab IV Konsep Sayid Usman tentang akhlak, yang meliputi pengertian akhlak, sumber akhlak, fungsi akhlak, klasifikasi akhlak, keistimewaan akhlak, cara mengajarkan akhlak, peranan keluarga dalam pendidikan akhlak bagi anak, perumpamaan akhlak manusia, serta corak pemikiran Sayid Usman.

Bab V Konsep Sayid Usman tentang ilmu pengetahuan, yang meliputi pengertian ilmu pengetahuan, kedudukan ilmu pengetahuan, tujuan ilmu pengetahuan, klasifikasi ilmu pengetahuan, murid dengan guru dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan, serta integrasi iman, ilmu, amal, dan akhlak.

Bab VI Implikasi akhlak bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yang terdiri atas kode etik guru, kode etik murid, hubungan guru dengan murid dalam proses belajar mengajar, orientasi akhlak dan strategi pengembangan ilmu pengetahuan, kondisi pendidikan saat ini, refleksi pemikiran Sayid Usman bagi pendidikan, dan menuju pendidikan Islam yang sempurna atau ideal.

Bab VII Kesimpulan.

BAB VII

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemikiran Sayid Usman tentang akhlak, bahwa akhlak adalah perilaku manusia, merupakan ajaran yang amat penting, yang dapat diklasifikasikan menjadi akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*). Sayid Usman selalu mendasarkan pada al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya dan Hadis sebagai sumber akhlak. Dengan bekal akhlak terpuji manusia akan mampu mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun cara mengajarkan akhlak adalah dengan *taqdim al-takhalli 'an al-akhlaq al-mazmumah summa tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah*, yakni dengan mengosongkan atau meninggalkan akhlak tercela kemudian mengisi atau melaksanakan akhlak terpuji, dan hal itu dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Adapun coraknya berbentuk *rasionalis Islamis sufis, nasionalis sosial religius*, selain sangat tidak memungkinkan terjerumusnya manusia pada penindasan dan pengkalkulasian individu terhadap individu lain dan lingkungannya, juga tidak menjadikan manusia mesti lebur dalam komunitasnya. Tercapainya *al-akhlaq al-mahmudah*, pengembangan ilmu pengetahuan pada jalur naturalnya dengan tetap berada dalam kerangka agama dan pendialogisan yang intensif antara normativitas pewahyuan dan historisitas dinamika kehidupan manusia, menjadikan pemikiran akhlak Sayid Usman ini, selain mampu membendung keangkuhan epistemologis

dan aksiologis pengetahuan manusia modern yang telah melahirkan sisi gelap dalam kehidupan umat manusia modern, juga menjadikan agama tidak terisolasi dari fungsi sosialnya. Konsepnya tentang manusia, bahwa manusia adalah makhluk paling bagus bentuknya, terdiri atas unsur jasmani dan rohani, yang dibekali beberapa potensi sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai *khalifatullah fil ardi* yang membedakan dengan sesama makhluk. Adapun proses penciptaan manusia dapat digolongkan menjadi empat. Pertama manusia pertama tanpa ayah dan tanpa ibu (Adam), kedua tanpa ibu tetapi dengan ayah (Hawa), ketiga tanpa ayah tetapi dengan ibu (Isa), keempat lewat ayah dan ibu (kita semua).

2. Konsep Sayid Usman tentang ilmu pengetahuan. Ilmu diumpamakan bagaikan buah dari sebatang pohon, bagaikan cahaya dari matahari, dan bagaikan penglihatan dari sebuah mata. Bahkan kunci persoalan peningkatan kualitas hidup dan kemajuan umat Islam ialah pemahaman terhadap berbagai ilmu pengetahuan yang sedang berkembang dalam tata kehidupan masyarakat. Ilmu pengetahuan agama dapat dibagi menjadi dua yakni *al-'ilmu fi al-qalbi* (ilmu dalam hati) dan *al-'ilmu fi al-lisan* (ilmu lisan). Sayid Usman juga mengklasifikasikan ilmu pengetahuan agama menjadi *al-'ilmu al-nafi'u* yakni ilmu yang bermanfaat dan *al-'ilmu al-dar* yakni ilmu yang berbahaya atau merugikan. Adapun untuk memperoleh ilmu diperlukan akal yang sempurna, oleh karena itu Sayid Usman melarang perbuatan yang mengakibatkan terganggunya akal manusia misalnya minum khamr. Bahkan amal perbuatan manusia tidak diterima oleh Allah kecuali dengan dilandasi ilmu, oleh karena itu

wajib bagi manusia untuk menuntut ilmu. Namun demikian, ilmu harus diamalkan dengan akhlak yang baik serta dilandasi iman, sebab kebahagiaan yang sejati hanya bisa dicapai ketika terjadi perpaduan antara iman, ilmu, amal dan akhlak.

3. Peranan akhlak terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sangatlah *urgen*, sebab ilmu pengetahuan dapat menjadi manfaat lantaran diperoleh oleh anak didik dengan jalan yang baik dan benar (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan diberikan oleh pendidik yang mempunyai *al-akhlaq al-mahmudah*. Sebaliknya jika pendidik maupun anak didik tidak mempunyai *al-akhlaq al-mahmudah*, maka dalam proses pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan itu tidak konsentrasi, akan mengalami gangguan, sehingga menghambat pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga kualitas *output* tidak bisa optimal.
4. Relevansinya konsep akhlak Sayid Usman jika dikaitkan dengan pendidikan saat sekarang sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan, kiranya walaupun berbeda zaman dan tantangan yang dihadapinya, namun dirasakan masih relevan, sebab pada saat ini pendidikan banyak menekankan aspek kognitif semata, sedangkan aspek yang lain (terutama aspek afektif atau akhlak) kurang diperhatikan. Oleh karena itu, saat ini banyak terjadi kemerosotan akhlak atau moral baik dari kanak-kanak sampai mahasiswa bahkan orang tua. Dengan demikian, akhlak Sayid Usman masih perlu untuk diterapkan saat ini, jadi masih relevan dan tidak ketinggalan zaman. Sungguh pun pemikiran akhlak Sayid Usman kurang menampilkan secara eksplisit dimensi sosial kemasyarakatan, namun bukan berarti bentuk pemikirannya ini tidak dapat dikembangkan untuk

masa sekarang dan masa yang akan datang. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, sains dan masyarakat yang begitu kompleks dan menantang, menjadikan pemikiran Sayid Usman belum sepenuhnya dapat menjawab keseluruhan problema kehidupan sosial, namun pada sisi tertentu pemikiran akhlaknya mampu menjawab persoalan kehidupan sosial masyarakat modern melalui pembentukan kualitas pribadi yang baik atau bermutu dengan landasan *al-akhlak al-mahmudah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Abdullah, Amin, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali & Kant*, Turkiye Dinayet Vakfi, Ankara, 1992.
- , *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- , *Studi Agama, Normatifitas atau Historisitas?*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Abdulah, Taufik, *Islam di Indonesia, Sepintas Lalu tentang Beberapa Segi*, Tintamas, Jakarta, 1974.
- , *Aspek Reformasi Islam di Indonesia*, Diskusi Kerja Sama Leknas, LIPPI, dengan Japan Fundation, 18 Maret 1975 Laporan Leknas LIPI, Jakarta, 1976.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 1993.
- Afzalurrahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. Arifin, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Agus, Bustanudin, *Al-Islam, Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa untuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993.
- , *Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial, Studi Banding antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999.
- A.G.M. Van Melsen, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, terj. K. Bertens, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Al-Ainaini, Ali Khalil Abu, *al-Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Fikr al-Arabi, Mesir, 1980.
- Ali, Muhammmad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung, 1992.
- Amin, Ahmad, *Zu'ama al-Islah fi al-'Asri al-Hadits*, Dar al-Kitab al-Arabi, Beirut, tt.

- , *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Amiruddin, Teuku, *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru*, UII Press, Yogyakarta, 2000.
- Anas, Azwar, dkk, *Kompetensi Perguruan Tinggi Islam Swasta dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993.
- Ancok, Jamaludin, *Nuansa Psikologi Pembangunan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- Angeles, Peter, *Dictionary of Philosophy*, Harper and Row Publishers, New York, 1981.
- Anshari, H. Endang Saifuddin, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya, 1987.
- Al 'Aql, Nashir ibn 'Abdul Karim, *Mujma al-Ushul Ahli al-Sunnah wa al-Jama'ah fi al 'Aqidah*, terj. Muhammad Yusuf Harun, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.
- As-Sa'di, Abdurrahman Bin Nashir, *70 Kaidah Penafsiran al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1997.
- Asyur, Ahmad Isa, *Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah dan Anak*, Diponegoro, Bandung, 1992.
- Aqib, Suminto Husnul, *Politik Islam Hindia Belanda*, LP3ES, Jakarta, 1986.
- Asari, Hasan, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik, Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1999.
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam, Sunnah dalam Berpikir*, LESFI, Yogyakarta, 1999.
- Azra, Azyumardi, *Hadrami Scholars in The Malay-Indonesian Diaspora: A Preliminary Study of Sayid Usman*, *Studia Islamika*, vol.2, No. 2, IAIN Syahida, Jakarta, 1995.
- , *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1998.
- Badri, Malik B., *The Dilemma of Muslim Psychologists*, MWH London Publishers, London, 1979.

- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Al-Bahy, *Al-fikr al-Islam al-Hadis Wasilatuhu bi al-Isti'mar al-Gharby*, cet. II, tt.
- Baiquni, A., *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Pustaka, Jakarta, 1983.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Meraih Hidup Bermakna*, Paramadina, Jakarta, 1996.
- Benda, Harry J., *Islam di Indonesia*, Tintamas, Jakarta, 1974.
- Berg, L.W.C. Van Den, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, terj. Rahayu Hidayat, INIS, Jakarta, 1989.
- Bertens, Kees, *Etika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Educational Objectives*, David McKay Company, New York, 1974.
- Boland, B.J., *Pergumulan Islam di Indonesia*, Grafiti Pers, Jakarta, 1985.
- Burhanuddin, Tamyiz, *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Ittaqa Press, Yogyakarta, 2001.
- Carrier, James G., *Occidentalism*, Oxford University Press, New York, 1995.
- Cohen, Louis, and Manion, Lawrence, *A Guide to Teaching Practice*, Mehuen, London and New York, tt.
- Covey, Stephen R., *The 7 Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia Yang Efektif)*, terj. Budijanto, Binarupa Aksara, Jakarta, 1997.
- Al-Djamali, Fadhil, *Menerabas Krisis Pendidikan Islam*, terj. Muzayin Arifin, Golden Terayon Press, Jakarta, 1988.
- Daradjat, Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1985.
- , *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1994.
- Dasuki, Hafidz, *Ensiklopedi Islam*, Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1993.
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jamunu, Jakarta, 1965.

- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1978.
- De Vos, *Etika*, terj. Sujono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1987.
- Al-Djamali, Fadhil, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, terj. Muzayin Arifin, Golden terayon Press, Jakarta, 1988.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Doug Shool, "The Contribution of Lawrence Kohlberg to Religious and Moral Education:", dalam Harvey F. Clarizio, *Contemporary Issues in Educational Psychology*, Allyn and Bacon, Boston, 1974.
- Effendi, Rustam, *Produksi dalam Islam*, Magistra Insania Press, Yogyakarta, 2003.
- Ensiklopedie Van Nederlansche Indie*, Jilid 3, cet.II.
- Fakhry, Madjid, *Ethical Theories in Islam*, EJ. Brill, Leiden, 1991.
- , *Etika dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Faqih, Aunur Rahim, *Risalah Puasa Ramadhan dan Zakat*, LPPAI, UII, Yogyakarta, 2002.
- Freire, Paulo, *Pendidikan Orang Tertindas*, LP3ES, Jakarta, 1985.
- Gerlach, Vernon S. dan Ely, Donald P., *Teaching and Media a Systematic Approach*, Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, 1980.
- G.F. Pijper, *Fragmenta Islamica, Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Abad XX*, terj. Tadjimah, UI Press, Jakarta, 1987.
- G.S. Hodgson, Marshal, *Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, terj. Paramadina, Jakarta, tt.
- Al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din*, Jilid III, Dar al-Fikr, Beirut, 1975.
- Al-Hadad, Abdullah ibn Alwi, *Dakwah al-Tammah wa Tathir al-Amanah*, Usaha Keluarga, Semarang, tt.

- Hadi, P. Hardono, *Jatidiri Manusia*, Kanisius, Yogyakarta, 1996.
- Hadiwijono, Harun, *Seri Sejarah Filsafat Barat*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1980.
- Hanafii, Hasan, *Muqadimah Ilmu al-Istighrab*, Dar al-Ghaniah, t.tp.tt.
- Harahap, Syahrin, (ed.), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1998.
- Haricahyono, Cheppy, *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1995.
- Al-Harisy, Muhammad Muwaffaq Salimah Sulaiman Muslim, *Sabar Kunci Bahagia*, terj. H. Yusuf, Pustaka Mantiq, Solo, 1993.
- Hasyim, Mustofa W., (peny.), *Sabilul Muhtadin*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994.
- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997.
- Holsti, R., *Content Analysis for Social Sciences and Humanities*, Addison-Wesley Publishing, London, 1969.
- Hurgronje, C. Snouck, "Petunjuk Usman bin Abdulah Untuk Dewan-Dewan Ulama 1894", *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, INIS, Jakarta, 1993.
- Ismail, Muhammad, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Jalaluddin dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Jatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, 1996.
- Kaptein, Nico J.G., *Acceptance, Approval and Agression: Some Fatwas Concerning the Colonial Administration in the Dutch East Indies*, Universitat Zu Koln, Jerman, 2000.
- Kartanegara, Mulyadi, *Membangun Kerangka Ilmu, Perspektif Filosofis*.

- Koenigsveld, P.S. Van, *Snouck Hurgronje dan Islam*, terj. Giri Pusaka, Jakarta, 1989.
- Kumpulan Karangan C.Snouck Hurgronje, VII, INIS, Jakarta, 1993.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1989.
- , *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1995.
- Louis O. Kattsof, *Filsafat*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1992.
- Madjid, Nurcholish, et.al., *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Mediacita, Jakarta, 2000.
- M., Amril, *Etika Islam, Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghib al-Isfahani*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2001.
- , *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2004.
- , *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- , *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004.
- Marimba, Ahmad D., *Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989.
- Marshal G.S. Hodgson, *The Venture of Islam. Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, terj. Paramadina, Jakarta, tt.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Safiria Insania, Yogyakarta, 2003.
- Miskaweh, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Mizan, Bandung, 1998.
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Rake Sarasih, Yogyakarta, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

- , *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Muhammad, Gunawan, *Metodologi Ilmu Ekonomi Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1999.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk., *Religiusitas Iptek*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.
- Musgrave, P.W., *Contemporary Studies in the Curriculum*, Hogbin, Melbourne, 1974.
- Al-Musawi, Khalil, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda, Resep-resep Mudah dan Sederhana Membentuk Kepribadian Islam yang Sejati*, Lentera, Jakarta, 1999.
- Mustansyir, Rizal, *Filsafat Ilmu*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Al-Ikhlis, Surabaya, 1993.
- Noer, Deliar, *The Modernist Islam Movement in Indonesia 1900-1942*, Oxford University Press, 1973.
- Paloutzian, Raymond F., *Introduction to the Psychology of Religion*, Allyn and Bacon, Boston, 1996.
- Permana, Felli, *Moral Pendidikan*, Airlangga, Jakarta, 1990.
- Price, Kingsley, *Education and Philosophical Thought*, Allyn and Bacon, Boston, 1965.
- Poedjawijatna, *Etika*, Obor, Jakarta, 1972.
- , *Tahu dan Pengetahuan*, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- Price, Kingsley, *Educational and Philosophical Thought*, Allyn and Bacon Inc., Boston, 1965.
- Al-Qadri, Hamid, *Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab di Indonesia*, CV.Haji Masagung, Jakarta 1988.
- , *Islam dan Keturunan Arab dalam Pembrontakan Melawan Belanda*, Mizan, Bandung, 1996.

- Al-Qardhawiy, Yusuf, *Sikap Islam terhadap Ilham, Kasyf, Mimpi, Jimat, Perdukunan dan Jampi*, terj. Hermansyah, Bina Tsaqafah, Jakarta, 1994.
- , *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, ter. Zaenal Arifin, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.
- Quasem, M Abul, *Etika Al-Ghazali*, Pustaka, Bandung, 1988.
- Quthub, Sayyid, *Keadilan Sosial dalam Islam*, terj. Afif Muhammad, Pustaka, Jakarta, 1994.
- Rahmat, Jalaludin, *Islam Alternatif*, Mizan, Bandung, tt.
- Rais, Amin, *Tauhid Sosial*, Mizan, Bandung, 1998.
- Rasyid, Daud, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.
- Razak, Nazaruddin, *Dienul Islam*, al-Ma'arif, Bandung, 1973.
- Al-Razi, Muhamad bin Zakariya, *Pengobatan Rohani*, Mizan, Bandung, 1995.
- R.Holsti, *Content Analysis for Social Sciences and Humanities*, Addison-Wesley Publishing, London, 1969.
- Said, Muhammad Raf'at, *Rasulullah saw. Profil Seorang Pendidik*, Firdaus, Jakarta, 1993.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, Yogyakarta, 1994.
- Shafiq, Muhammad, *Mendidik Generasi Baru Muslim*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
- Shiraishi, Takashi, *Zaman Bergerak, Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, Grafiti, Jakarta, 1997.
- Steenbrink, Karel, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke 19*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.
- Su'dan, R.H., *Al-Qur'an, Panduan Kesehatan Masyarakat*, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997.
- Suminto, Husnul Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, LP3ES, Jakarta, 1986.
- Sunarto dan Hartono, Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.

- Suriasumantri, Jujun, *Ilmu dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- , *Ilmu dalam Perspektif Moral Sosial dan Politik*, Gramedia, Jakarta, 1986.
- , *Filsafat Ilmu*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2000.
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Sosial*, Gramedia, Jakarta, 1991.
- , *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Kanisius, Yogyakarta, 1993.
- , *13 Tokoh Etika*, Kanisius, Yogyakarta, 1997.
- Syafi'i, Imam, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*, UII Press, Yogyakarta, 2000.
- Syamsu, Muhammad, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*, Lentera Basritama, Jakarta, 1996.
- Taba, Hilda, *Curriculum Development, Theory and Practice*, Harcourt, Brace & World, Inc., New York, 1962.
- Tatapangarsa, Humaidi, *Kuliah Akhlak*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990.
- Tafsir, Ahmad, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987.
- The Liang Gie, *Filsafat Ilmu*, Liberty, Yogyakarta, 1986.
- Thoah, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Thoyib, Rusman dan Darmuin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Usman, Sayid, *al-Zuhru al-Basim fi Atwar Abi al-Qasim saw*, Betawi, 1299 H.
- al-Adab al-Insan*, Betawi, 1885.
- , *Perkataan Adil*, Toehan G. Kolff & Co, Betawi, 1903.
- , *Saun al-Din an Nazghat al-Mudillin*, Betawi, 1321 H / 1903 M.

- , *Sinar Istirlam*, Betawi, 1331 H / 1913 M.
- , *Hidayah al-Salikin*.
- , *Lampoe Bertjahja*, Albrecht & Co., Kampung Petamburan, Betawi, 1899.
- , *Fath al-Bab li Tahsin al-Zan*, Betawi, 1317 H / 1899 M.
- , *Fariyah Bagus*, Betawi, 1881.
- , *Najat al-Ihwan min al-Wuqu'i fi al-Isyan*, Batavia, 1891.
- , *Taudih al-Adillah 'ala Syurut al-Ahillah*, Betawi, 1299 H.
- , *Taftih al-Uyun 'ala Fasad al-Dumun*, Betawi, 1308 H / 1898 M.
- , *Maslak al-Ahyar fi al-Ad'iyah wa al-Azkar*, Betawi, tt.
- , *Tabyin al-Haq min al-Dlalal wa Tanzihuhu min Su' i al-Fi'al*, Betawi, 1325.
- , *Tanbih al-Gisman*, Betawi, 1309.
- , *Taftih al-Muqlataini wa Tabyin al-Mafsadataini*, Batavia, 1313 H/1895 M.
- , *Iqadu al-Niyam fi ma Yata'allaqu bi al-Ahillah wa al-Siyam*, Betawi, 1321 H.
- , *Al-Qawanin al-Syar'iyah*, Batavia, 1298 H / 1881 M.
- , *Qamar al-Zaman*, Betawi, 1343 H.
- , *al-Tuffahah al-Waradiyyah min al-Riyadh ila al-Syariah al-Muhammadiyah*, Betawi, 1297 H / 1880 M.
- , *Hal Ihwal Ibadat, Risalah Jam'u al-Qas*.
- , *Misbah al-Dhalam*, Betawi, 1321 H / 1903 M.
- , *I'anat al-Mustarsyidin 'ala Fahmi Umur al-Din*, Betawi, 1305 H.
- , *Fariyasan Bagus*, Betawi, 1881.
- , *al-Mabahis al-Wafiah*, Betawi, 1322 H / 1904 M.

- , *Sa'adat al-Anam bi al-Tamassuk bi al-Din al-Islam*, Dar al-Kutub al-Arabiyyah, Kairo, 1329 H / 1911 M.
- , *Tjempaka Moelia*, Toean Ogilvie & Co., Batavia, 1886.
- , *Fardu al-Nasihah*, Batavia, 1330 H / 1912 M.
- , *Fasal Mencari Kehidupan*, Batavia, 1313 H.
- , *Jam'u al Fawaid min Ma Yata'allaqu bi Salati al-Jum'ah wa al-Masajid*, Batavia, 1310 H / 1892 M.
- , *al-Nasihah al-Mardiyah*, Batavia, 1309 H.
- , *Risalah Dua Ilmu*, Betawi, 1317 H / 1899 M.
- , *Pencegahan Hukum Adat Negeri*, Betawi, 1904.
- , *Manhaj Istiqamah fi al-Din bi al-Salamah*, Betawi, 1881.
- , *Tahdir al-Ibad min al-Tahayyuli li Faskhi al-Nikah bi al-Irtidad*, Betawi, 1316 H / 1898 M.
- , *De Berkende*, Betawi, 1903.
- , *Delapan Faidah*, Betawi, 1316 H.
- , *al-Nasihah al-Aniqah li al-Mtutalabbisin bi al-Tarikat*, Batavia, tt.
- , *Mutiyyah al-Dirayah wa al-Riwayah*, Betawi, 1305 H.
- , *al-Iqdu al-Farid fi Ba'di Masail al-Tauhid*, Betawi, 1314 H.
- , *Salamatu al-Muslimin min al-Iftida' fi al-Din*, Batavia, 1329 H.
- , *al-Tufahah al-Waradiyah min Riyad al-Syari'ah al-Muhammadiyah*, Betawi, 1297 H.
- Wahab, Muhammad Bin Abdul, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirik*, terj. Bey Arifin, Bina Ilmu, Surabaya, 1978.
- Weil, Marsha, and Joyce, Bruce, *Social Models of Teaching, Expanding Your Teaching Repertoire*, Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1978.
- Wibisono, Koento, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1983.

Wulyo, *Mengembangkan Bakat*, Bintang Pelajar, t.tp., tt.

Yaljan, Miqdad, *Daur al-Tarbiyah al-Akhlaqiyah al-Islamiyah Binail Fardi wa al-Mujtama' wa al-Hadarah al-Insaniyah*, Dar al-Syuruq, Kairo, 1983.

-----, *Kecerdasan Moral*, terj. Tulus Mustofa, Pustaka Fahima, Yogyakarta, 2003.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.

Zaman, Ali Noer, *Agama untuk Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Bigraf Publishing, Yogyakarta, 2000.

Zenger, Sharon K., *57 Ways to Teach, a Quick Reference for Teachers*, Crescent Publications, Los Angeles, California, 1977.

Zubair, A. Charis, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.



RIWAYAT SINGKAT PENULIS

Drs. Mansur, M.Ag., lahir di Semarang, dari pasangan Ismail Mustakim (alm) dengan Naimah Nahrowi Haji, maka akrab dipanggil Mansur Isna (Mansur Ismail Naimah). Pendidikan formalnya diawali di SDN I Pulutan, MTsN Salatiga, PGAN Salatiga, IAIN Walisongo, Pascasarjana (S.2) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Doktor (S.3) Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Prestasinya antara lain juara pertama (I) LCT al-Qur'an, agama dan pramuka tingkat MTs dan SLTP se kotamadia Salatiga, juara pertama (I) LCT al-Qur'an, agama dan pramuka tingkat pondok pesantren, SLTA, dan umum se kotamadia Salatiga, juara pertama (I) LCT pramuka tingkat Gugus Depan 080-081, juara kedua (II) LCC P-4 tingkat SLTA se kotamadia Salatiga. Mendapat beasiswa Supersemar di PGAN dari Presiden, PMDK saat memasuki IAIN Walisongo, beasiswa Supersemar di IAIN Walisongo, beasiswa Depag Pusat di Pascasarjana (Magister maupun Doktor), dan telah diusulkan dari STAIN Salatiga sebagai "Dosen Terbaik (Teladan)" untuk menerima *Awards* dari Dirjen Bagais Pusat Jakarta dengan nomor ST.27/K-0/KP.04.1/1241/2004.

Berbagai pekerjaan telah digelutinya antara lain karyawan perusahaan di Semarang, karyawan PT. Cipta Karya Salatiga, ymt. Modin, Pembantu Petugas Pencatat Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk (P3NTR), Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (Kaur Kesra) Kantor Kelurahan di Salatiga. Di samping itu sebagai guru SMA Semarang, sejak tahun 1994 dosen Tetap (Negeri) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga (sekarang menjadi STAIN Salatiga), saat ini

telah diusulkan sebagai Lektor Kepala, dosen Pendidikan Guru Ta'limul Qur'an Lil Aulad (PGTQA) Indonesia, dosen Universitas Darul Ulum Islamic Centre (Undaris) Ungaran, dan Ketua Satgas Sekolah Tinggi Agama Islam Mambaul Ulum di Magelang.

Di samping itu ia juga aktif dalam organisasi antara lain: Ketua OSIS PGAN, Ketua Jamaah Pengajian Miftahul Ulum (JPMU) di Salatiga, Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Walisongo, Sekretaris RT. 03 RW. 02 Pulutan Salatiga, Pengurus FKRIP Salatiga, Pengurus Dewan KNPI Kota Salatiga, Pengurus Forum Remaja Masjid (FORMAT) Salatiga, Direktur Institut Pendidikan Indonesia, Sekretaris Jenderal Yayasan Ikatan Balon Salatiga (IKBALSA), serta Wakil Ketua Paguyuban Mantan Calon Walikota dan Wawali Salatiga.

Karya tulisnya antara lain bisa dibaca di majalah ilmiah *Inkoma* Semarang, majalah *Attarbiyah*, buku Kenangan Wisuda STAIN Salatiga, majalah *Al-Arabiyah*, majalah *Qurratua'yun*, *Lesiska*, dan beberapa majalah di Yogyakarta. Adapun buku yang sudah berhasil diterbitkan dan beredar secara nasional antara lain: *Diskursus Pendidikan Islam* (Global Pustaka Utama), *Konsep Pendidikan Islam Menurut Sarekat Islam* (Idea Offset), *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa* (Pustaka Pelajar), *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah* (Global Pustaka Utama), *Perintis Pendidikan Khusus Ketrampilan* (Pilar Media), dan *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Pustaka Pelajar).***